

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, industri cat di Indonesia mengalami persaingan yang ketat dalam merebut pasar. Salah satu cara merebut pasar adalah dengan distribusi produk yang baik. Departemen logistik sebagai ujung tombak perusahaan dalam melakukan distribusi produk, memiliki peran penting dalam keberhasilan perusahaan merebut pasar. Agar dapat melaksanakan peran pentingnya, departemen logistik harus memiliki kondisi yang baik sehingga dapat melaksanakan distribusi produk dengan baik.

Demikian juga dengan departemen logistik di PT X. Saat ini departemen logistik pusat PT X telah memiliki kondisi yang baik untuk melakukan kegiatan distribusi produk ke cabang – cabang PT X. Kondisi yang baik ini antara lain , departemen logistik telah memiliki *standard operation procedure* yang baik. Tetapi departemen logistik di cabang PT X belum memiliki *standard operation procedure* yang baik. Padahal departemen logistik cabang juga memiliki peran penting dalam mendistribusikan produk-produk PT X ke toko – toko dan konsumen dalam wilayah kerjanya.

Saat ini terdapat perbedaan antara *standard operation procedure* yang tertulis dengan yang dilaksanakan oleh para pekerja di departemen logistik cabang PT X. Sebagai contoh, Tanggung jawab dan wewenang yang tertulis berbeda dengan yang dilaksanakan. Prosedur operasional bercampur dengan kebijakan. Hal ini menyebabkan pekerja departemen logistik cabang PT X merasa bingung dalam menjalankan prosedur. Para pekerja itu harus bertanya pada atasan atau mereka menunggu instruksi dari atasan mereka, karena takut melakukan kesalahan. Sering juga terjadi saling lempar tanggungjawab.

Karena menunggu instruksi ini proses pelaksanaan prosedur menjadi lambat. Lambatnya proses pelaksanaan prosedur ini membuat para pekerja dan pihak pihak yang berkaitan dengan departemen logistik cabang merasa tidak puas.

Berdasarkan kondisi pada departemen logistik cabang ini maka penulis berminat menulis laporan Tugas Akhir yang berjudul “ Usulan Prosedur Operasional Baku (Studi Kasus di Departemen Logistik Cabang PT X) “

1.2. Identifikasi Masalah

Kondisi di departemen logistik cabang pada saat ini disebabkan adanya perubahan struktur organisasi departemen logistik cabang yang tidak disertai dengan perubahan *standard operation procedure*. Struktur organisasi departemen logistik cabang yang baru memiliki - jabatan jabatan baru, pembagian tugas dan *job description* yang baru. Jabatan-jabatan baru dan tugas yang baru ini tidak dimasukkan dalam *standard operation procedure* yang berlaku saat ini. Kebijakan dan prosedur operasional pada *standard operation procedure* saat ini ada yang rancu. Otorisasi pada dokumen yang digunakan juga berbeda dengan *standard operation procedure* pada saat ini.

1.3. Pembatasan Masalah

1. Ruang lingkup analisis dan usulan *standard operation procedure* hanya terbatas pada *standard operation procedure* yang ada pada departemen logistik di cabang PT X.
2. Ruang lingkup analisis dan usulan dokumen tertulis hanya terbatas pada *standard operation procedure* yang ada pada departemen logistik di cabang PT X.
3. Struktur organisasi yang dibahas hanya terbatas pada departemen logistik di cabang PT X.
4. Penyelesaian permasalahan hanya terbatas merancang *standard operation procedure* dan pendokumentasiannya pada departemen logistik di cabang PT X.

1.4. Perumusan Masalah

1. *Standard operational procedure* apa saja yang ada di departemen logistik di cabang PT X sekarang?

2. *Standard operational procedure* apa saja yang memiliki kelemahan saat ini?
3. *Standard operational procedure* apa saja yang belum ada saat ini?
4. Dokumen apa saja yang digunakan dalam departemen logistik cabang saat ini?
5. Dokumen apa saja yang memiliki kelemahan saat ini?
6. Dokumen apa saja yang belum ada dalam departemen logistik cabang saat ini?
7. Bagaimana pendokumentasian *standard operation procedure* di departemen logistik cabang saat ini?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian :

Tujuan penelitian :

1. Mengetahui *standard operation procedure* yang sedang berjalan dalam departemen logistik cabang.
2. Mengetahui *standard operational procedure* yang memiliki kelemahan pada departemen logistik cabang pada saat ini.
3. Mengetahui *standard operational procedure* apa saja yang belum ada pada departemen logistik cabang pada saat ini
4. Mengetahui aliran informasi dan dokumen terkait yang ada dalam departemen logistik saat ini
5. Mengetahui dokumen yang digunakan dalam departemen logistik cabang pada saat ini
6. Mengetahui dokumen apa saja yang memiliki kelemahan pada saat ini
7. Mengetahui dokumen apa saja yang belum ada pada saat ini
8. Mengetahui pendokumentasian *standard operation procedure* di departemen logistik cabang pada saat ini
9. Merancang usulan *standard operation procedure* yang :
 - Mudah
Standard operation procedure yang mudah diimplementasikan dan dilaksanakan dalam departemen logistik di cabang PT X.
 - Sederhana
Standard operation procedure yang sederhana dan tidak membingungkan pelaksanaannya.

- Dalam waktu yang singkat dan tepat waktu
Standard operation procedure yang dapat mempersingkat proses yang harus dilalui dalam memperoleh informasi dan menyediakan informasi yang tepat ke pihak yang benar.

Manfaat penelitian :

1. Proses pengambilan keputusan oleh atasan dapat lebih cepat dilakukan dan menjadi lebih konsisten.
2. Jika terjadi pergantian pekerja / staf, maka staf yang baru dapat langsung bekerja dengan baik sesuai *standard operation procedure* yang ada.
3. Dapat memperbaiki kelemahan – kelemahan *standard operation procedure* yang ada pada departemen logistik PT X

1.6 Sistematika Penulisan :

Bab 1 :

Berisi latar belakang masalah yang ada menjadi penelitian penulis, identifikasi serta pembatasan masalah yang dibahas, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 :

Berisi perbandingan teori-teori dari sumber – sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

Bab 3 :

Berisi penjelasan singkat objek penelitian, langkah langkah penelitian dan dilengkapi dengan flowchart dan keterangan *flowchart* tersebut

Bab 4 :

Berisi data perusahaan PT X, struktur organisasi alamat, sejarah singkat, produk yang dihasilkan dan data data lain yang diperlukan dalam penelitian.

Bab 5 :

Berisi pengolahan data sesuai kebutuhan penelitian dan analisa dari hasil pengolahan data.

Bab 6 :

Berisi usulan sistem dan prosedur departemen logistik cabang PT “ X ”, dan analisa usulan yang diajukan.

Bab 7 :

Berisi rangkuman isi dari bagian analisis, jawaban dari perumusan masalah, saran untuk penelitian lanjutan.